



### Hubungan Pemberian Motivasi Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus XVIII

Fitri Nandasari<sup>1\*</sup>, Makmur Nurdin<sup>2</sup>, Rosmalah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Makassar  
Email: [fitrinandasari9@gmail.com](mailto:fitrinandasari9@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Makassar  
Email: [Makmur.nurdin@unm.ac.id](mailto:Makmur.nurdin@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Makassar  
Email: [Rosmalaunm1961@gmail.com](mailto:Rosmalaunm1961@gmail.com)

---

**Abstract.** *The problem in this study is the lack of parental motivation for student learning outcomes which makes students have no desire to learn. This study is a quantitative study with a correlation design that aims to determine the relationship between parental motivation and learning outcomes in mathematics for fifth grade elementary school students, cluster XVIII. Based on the results of inferential statistical analysis, the value of  $t_{count}$  ( $t$ ) is greater ( $>$ ) the value of  $t_{table}$  (1.67252) at a significance level of 5%. Thus  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Based on the analysis above, it can be concluded that giving parents motivation has an impact on students' enthusiasm for learning in participating in the learning process so that they can improve their learning outcomes. From these conclusions, the impact of this study is known that the provision of high parental motivation can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Giving Motivation to Parents; Learning Outcomes; Mathematics.*

**Abstrak.** *Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemberian motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa yang membuat siswa tidak ada hasrat untuk belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  (5,2635) lebih besar ( $>$ ) nilai  $t_{tabel}$  (1.67252) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian orang tua motivasi berdampak pada semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa pemberian motivasi orang tua yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** *Pemberian Motivasi Orang Tua; Hasil Belajar; Matematika.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun suatu bangsa. Demikian pula dengan bangsa ini, dimana pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan, terutama pendidikan dasar karena pendidikan dasar merupakan dasar untuk membentuk karakter siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan merupakan suatu usaha membimbing dan mengembangkan siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan pendidikan, potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara nyata sehingga melalui pendidikan diharapkan akan terbentuk manusia yang cerdas, terampil, dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah dan masyarakat harus bekerjasama dengan baik.

Pendidikan nasional tentunya dilaksanakan dengan mengikuti standar nasional pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor yang internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu kondisi yang mendorong siswa dalam belajar ialah motivasi. Sumantri (2016) menyatakan bahwa salah satu kondisi internal yang terdapat dalam diri individu yaitu motivasi. Motivasi akan menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong. Kemunculan motivasi menurut Rumhadi (2017) dikarenakan adanya suatu tujuan. Tujuan tersebut menyangkut soal kebutuhan dari seseorang sehingga ia akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi akan turut berperan dalam aktivitas yang dilakukan individu sehari-hari.

Menurut Hero Ermalinda (2018) Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka, orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong atau men-support anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus sungguh menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak-anak. Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak.

Pemberian motivasi belajar oleh orang tua terhadap anaknya sangat penting dalam proses belajar mengajar agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Berikut ini Sardiman (2009) berpendapat cara-cara pemberian motivasi:

1. Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai symbol nilai dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa/siswi yang belajar utamanya karena angka/nilai baik, sehingga yang dikejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor yang baik saja. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi siswa, tetapi banyak juga siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas atau lulus, ini menunjukkan motivasi yang kurang berbobot bila di dibandingkan siswa yang menginginkan angka yang baik. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan tutor adalah bagaimana memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan wules yang terkandung di dalam pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afektifnya.
2. Memberi hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan/kegiatan mungkin tidak menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat terhadap suatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan atau kompetisi, saingan atau kompetisi dapat dijadikan motivasi untuk mendorong siswa aktif untuk belajar. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan hasil siswa, memang persaingan dapat digunakan dalam dunia perdagangan dan industry, tapi dapat juga digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
4. Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi ulangan, siswa akan giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana untuk memotivasi belajar. Akan tetapi, juga harus diingat oleh tutor jangan terlalu sering dan rutin karena akan membosankan, tutor juga harus terbuka maksudnya bila akan ada ulangan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa.
6. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerja/belajar apalagi mengetahui hasil belajarnya baik akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkatkan siswa akan memotivasi dirinya untuk belajar lebih baik lagi dengan harapan hasilnya terus meningkat.
7. Memberi pujian, apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.
8. Hukuman, hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar. Karena itu, tutor harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
9. Membangkitkan hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud belajar. Hal ini akan lebih baik bila segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Oleh sebab itu, tutor senantiasa membangkitkan hasrat untuk belajar kepada siswanya.
10. Minat, karena motivasi belajar erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar bilamana ada minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara: a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan. b. Menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau. c. menggunkan berbagai macam untuk mengajar.
11. Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar. Djumingin (2016, hal. 383).

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh anak setelah mengikuti belajar mengajar di kelas. Saputri, Siswanto dan Sukamto (2019) mengemukakan hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang komplek yang terjadi pada semua orang dan merupakan kegiatan belajar yang paling banyak dilakukan orang.

Menurut Majid (2017), Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Nugraha, Sudiatmi, dan Suswandari (2020), Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai tinggi. Ilmu matematika juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau dapat juga di pakai dalam ilmu yang lainnya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Jafar, Patta, dan Rauf (2018), “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu untuk mengembangkan pola pikir dan berbagai disiplin ilmu lainnya”. Matematika sebagai disiplin ilmu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berpendapat agar dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika sebagai ilmu dasar yang sifatnya pasti perlu dikuasai oleh setiap individu karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Meski kenyataannya, penguasaan matematika oleh siswa masih terbilang rendah karena banyak siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Menurut Patahuddin & Rokhim “Persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan sering ada pada anak” (Widyastuti, Wijaya, Rumite, dan Marpaung, 2019, h. 84). Anggapan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa terhadap matematika menjadi rendah. Hasil belajar dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan minat belajar yang rendah akan sulit memahami materi yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan bantuan guru untuk mengubah pandangan siswa terhadap pelajaran matematika sehingga dapat membangkitkan hasil belajar matematika siswa.

Menurut Sugito (2019), Mengingat pentingnya peranan matematika, maka matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib. Siswa pada hasil pembelajaran matematika merupakan pengetahuan siswa tersebut tentang konten matematika yang telah dipelajari sebagai hasil dari proses pendidikan, juga menggambarkan sejauh mana siswa mencapai tujuan pendidikan. Salah satu yang termasuk faktor eksternal yang menentukan hasil belajar siswa adalah keluarga khususnya keterlibatan orang tua. Orang tua sangat berperan dalam perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karena itu keterlibatan yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh pada hasil belajarnya di sekolah. Menurut Syamsuddin, Nurdin, dan Kadir (2018) salah satu tolak ukur keberhasilan siswa adalah dengan melihat hasil belajar siswa tersebut, hal ini juga berlaku pada mata pelajaran matematika. Dalam pelajaran matematika untuk memperoleh hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar diri siswa tersebut. Salah satu faktor yang harus dipenuhi siswa untuk mendapatkan kemampuan dan hasil belajar matematika yang baik adalah kemampuan berbahasa Indonesia (alih bahasa) dan kemampuan dalam berhitung (komputasi).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus VIII disebabkan oleh kurangnya pemberian motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa yang membuat siswa tidak ada hasrat untuk belajar. Masih ditemukan beberapa siswa yang yang tidak memperhatikan materi pembelajaran, terlambat mengikuti proses pembelajaran, serta masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut membuktikan bahwa perlunya meningkatkan pemberian motivasi orang tua terhadap siswa.

Senada dengan hasil penelitian Sumiati, Amri dan Sukayasa (2019), yang menunjukkan perhatian orang tua, konsep diri, merupakan dua variabel yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa tentang matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah faktor perhatian orang tua, konsep diri, motivasi belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasi. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021, bertempat di kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, yaitu SDN 161 Karya, SDN 108 Talepu, SDN 121 Salaonro, SDN 202 Walenae dan SDN 250 Bulu.

Penelitian ini dilakukan secara *offline* dengan melalui tiga tahapan yaitu yang pertama tahap pra penelitian, peneliti melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah yang akan menjadi tempat penelitian, kemudian mengurus surat izin penelitian untuk kemudian diberikan kepada pihak sekolah yang telah didatangi sebelumnya, dan validasi instrumen oleh ahli sebelum instrumen digunakan untuk penelitian.

Kedua, tahap pelaksanaan penelitian dilakukan setelah tahap pra penelitian selesai. Kegiatan dalam tahap ini yaitu pengumpulan data yang didasarkan pada pedoman yang telah disiapkan. Tahap ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Ketiga, tahap pasca penelitian yaitu meliputi kegiatan analisis data dengan menggunakan metode statistik. Namun, sebelum menganalisis data, data yang diperoleh dengan angket diperiksa terlebih dahulu dengan memberikan skor disetiap pernyataan yang dijawab oleh siswa. Setelah dianalisis, kemudian membahas hasil penelitian, dan menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang akan digunakan berbentuk *skala likert* dengan pertanyaan bersifat langsung dan tertutup. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemberian motivasi orang tua. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata, pengkategorian, dan analisis persentase. Sedangkan, analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment* dan rumus determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan hasil angket pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan nilai dari angket pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus XIII berupa dokumentasi hasil nilai tengah semester ganjil.

#### Pemberian Motivasi Orang Tua Siswa Kelas V SD Gugus XIII

Pengumpulan data pemberian motivasi orang tua diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 58 siswa dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan urutan skor 1-4, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang bisa dicapai responden yaitu  $4 \times 20 = 80$  dan skor terendah yaitu  $1 \times 20 = 20$ . Dari hasil data dan perhitungan angket diperoleh:

Nilai tertinggi = 95

Nilai terendah = 75

Mean/rata-rata (M) = 86,84

Standar deviasi (SD) = 5,80

Kelas dari masing-masing kategori dirincikan sebagai berikut:

- (a) Kelompok tinggi  
 $X \geq Mi + 1 SDi$   
 $X \geq 85,78 + 1 5,80$   
 $X \geq 88,58$
- (b) Kelompok sedang  
 $(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$   
 $(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$   
 $85,78 - 5,80 \leq X < 85,78 + 5,80$   
 $82,98 \leq X < 88,58$
- (c) Kelompok kurang  
 $(X < Mi - 1 SDi)$   
 $X < 85,78 - 5,80$   
 $X < 82,98$

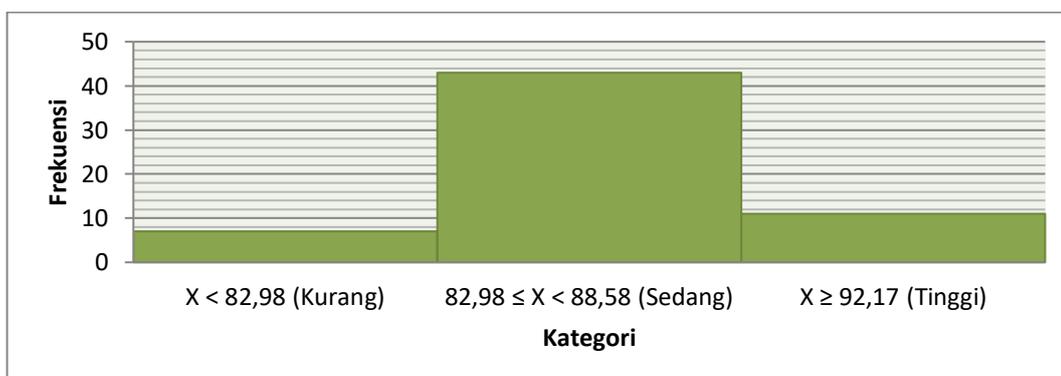
Sehingga diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pengkategorian Nilai Pemberian Motivasi Orang Tua di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Nilai interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
$X \geq 88,58$	11	18,96	Tinggi
$82,98 \leq X < 88,58$	21	36,21	Sedang
$X < 82,98$	26	44,83	Kurang
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 1. di atas maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

**Gambar 1.** Grafik Histogram Pengkategorian Nilai Angket Pemberian Motisvasi Orang Tua di kelas V SD Gugus XVIII.



Secara singkat grafik menunjukkan pengkategorian nilai tanggapan siswa terhadap pemberian motivasi orang tua, pada nilai terendah terdapat 26 siswa dengan persentase sebesar 44,83%, jawaban tersebut termasuk dalam kategori kurang, pada nilai tertinggi terdapat 11 siswa dengan persentase sebesar 18,96 % jawaban tersebut berada pada kategori tinggi, dan kategori dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori sedang dengan jumlah siswa 21 dengan persentase 44,83 %. Hasil

pengolahan data, diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan,  $n = \sum FX$  yaitu 4975. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni  $58 \times 100 = 5.800$ . Sehingga:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{4975}{5.800} \times 100 \%$$

$$X = 85,78 \%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian pada kriteria persentase pada tabel 1 gambar 1, maka diperoleh bahwa kondisi pemberian motivasi orang tua di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 %.

#### Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus XVIII

Pengumpulan data hasil belajar matematika diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 58 siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir yang terdiri dari empat alternatif jawaban dengan skor 1-4, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang bisa dicapai yaitu  $4 \times 20 = 80$  dan skor terendah yaitu  $1 \times 20 = 20$ . Dari hasil data dan perhitungan angket diperoleh:

Nilai tertinggi = 98  
 Nilai terendah = 71  
 Mean/rata-rata (M) = 86,84  
 Standar deviasi (SD) = 5,80

Kelas dari masing-masing kategori dirincikan sebagai berikut:

- (a) Kelompok tinggi  
 $X \geq Mi + 1 SDi$   
 $X \geq 86,84 + 5,80$   
 $X \geq 92,64$
- (b) Kelompok sedang  
 $(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$   
 $86,84 - 5,80 \leq X < 86,84 + 5,80$   
 $81,04 \leq X < 92,64$
- (c) Kelompok kurang  
 $(X < Mi - 1 SDi)$   
 $X < 86,84 - 5,80$   
 $X < 81,04$

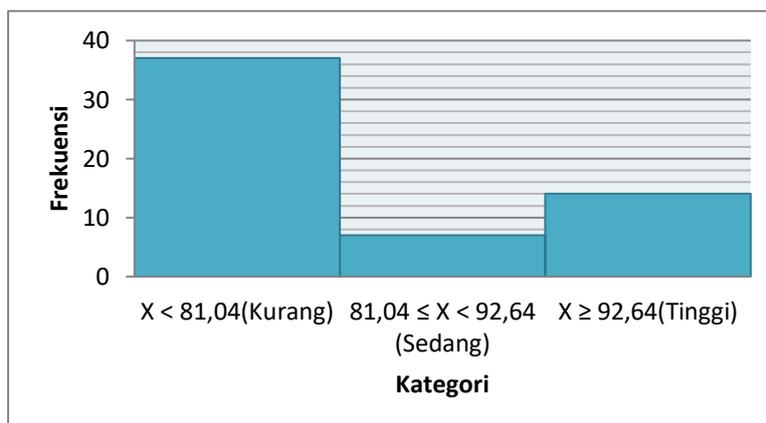
Sehingga diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pengkategorian Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Nilai interval	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
$X \geq 92,64$	14	24,14	Tinggi
$81,04 \leq X < 92,64$	7	12,07	Sedang
$X < 81,04$	37	63,79	Kurang
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2. di atas maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

**Gambar 2.** Grafik Histogram Pengkategorian Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng



Secara singkat grafik menunjukkan pengkategorian nilai tanggapan siswa terhadap kondisi hasil belajar Matematika, pada nilai terendah terdapat 37 siswa dengan persentase sebesar, 63,79%, jawaban tersebut termasuk dalam kategori kurang, pada nilai tertinggi terdapat 14 siswa dengan persentase sebesar 24,14 % jawaban tersebut berada pada kategori tinggi, dan kategori dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori sedang dengan jumlah siswa 7 dengan persentase 12,79 %. Hasil pengolahan data, diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni 58 x 100 = 5.800. Sehingga:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$X = \frac{86,84}{5.800} \times 100 \%$$

$$X = 1,497 \%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian pada kriteria persentase tanggapan responden pada tabel 2 gambar 2, maka diperoleh bahwa kondisi hasil belajar Matematika siswa di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 %. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh besaran-besaran statistik: N = 58,  $\sum X = 4964$ ,  $\sum Y = 5032$ ,  $\sum X^2 = 431539$ ,  $\sum Y^2 = 426534$ ,  $\sum XY = 437970$ . Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{(N. \sum X^2 - (\sum X)^2). (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{58.431539 - (4964).(5037)}{\sqrt{(58.431539 - (4964)^2). (58.437970 - (5032)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{50414}{\sqrt{(24738972 - 24641296). (25402260 - 25321024)}}$$

$$r_{xy} = \frac{50414}{\sqrt{(97676). (81236)}}$$

$$r_{xy} = \frac{50414}{7934807536}$$

$$r_{xy} = 0,5659$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,5659. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan tabel 3.3 tabel interpretasi koefisien korelasi pada halaman 70, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599. Cara untuk mengetahui hubungan pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika

siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

$$KP = (0,5659)^2 \times 100 \%$$

$$KP = 0,3202 \times 100 \%$$

$$KP = 32,02\%$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng adalah 32,02% Artinya terdapat 32,02% sumbangan yang diberikan oleh pemberian motivasi orang tua terhadap hasil belajar Matematika siswasiswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan 67,98 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Cara untuk melakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,5659\sqrt{58-2}}{\sqrt{1-0,5659^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,5659 \times 56}{\sqrt{1-0,3202}} \\ t_{hitung} &= \frac{7,4833}{\sqrt{0,6798}} \\ t_{hitung} &= \frac{4,2348}{0,8245} \\ t_{hitung} &= 5,2635 \end{aligned}$$

Hasil  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran, untuk kesalahan 5% dan  $dk = n-2 = 58-2 = 56$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1.67252$ . Ternyata hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa Kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

## Pembahasan

Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X dan variabel Y. Hubungan positif ini berarti setiap terjadi sebuah kenaikan pada variabel X maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan, begitu pula pada saat terjadi penurunan. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi variabel X yaitu motivasi orang tua dapat mempengaruhi variabel Y yaitu prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hubungan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa Kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, kondisi motivasi orang tua memiliki nilai rata-rata sebesar 85,78 dan nilai persentase sebesar 85,78 % yang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80%-100%. Sedangkan pada pengkategorian nilai angket motivasi orang tua di SD Gugus V Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng diperoleh 11 siswa berada di kategori tinggi dengan persentase sebesar 18,96% sedangkan 26 siswa berada di kategori rendah dengan persentase sebesar 44,83%. Dengan adanya pengkategorian tersebut berarti bahwa pemberian motivasi orang tua dilaksanakan dan diterapkan dengan baik terlihat dari persentase dan jumlah siswa pada kategori tinggi > kategori rendah.

Sementara pada hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,84 dan persentase 1,497%. Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, maka diperoleh bahwa tingkat hasil belajar Matematika siswa

kelas V di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 %. Sedangkan pada pengkategorian nilai angket motivasi orang tua di SD Gugus V Kecamatan Lilirilau diperoleh 11 siswa berada di kategori tinggi dengan persentase sebesar 18,96 % sedangkan 26 siswa berada di kategori rendah dengan persentase sebesar 44,83 %. Dengan adanya perbedaan dari kategori tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar dari masing-masing siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng memiliki hubungan yang ke arah positif, maka pemberian motivasi orang tua yang berjalan dengan baik pasti diikuti oleh peningkatan pada hasil belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian motivasi orang tua adalah salah satu faktor yang dapat mendorong anak dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berbagai cara dapat ditempuh oleh orang tua untuk memberi motivasi belajar kepada anak, asalkan orang tua tersebut mau berusaha membimbing dan membina anaknya dengan serius dan bersungguh-sungguh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Disarankan kepada orang tua dan guru diharapkan senantiasa bersama-sama memberikan motivasi kepada anak sehingga mereka mampu meningkatkan hasil belajarnya. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti factor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dan hendaknya meneliti dengan populasi yang lebih luas, tidak hanya sebatas pada gugus saja sehingga memberikan gambaran data yang maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Djumingin Sulastriningsih. 2016. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Hero, H. Ermalinda, M. S. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 01(2)128 - 129
- Jafar, M. I., Patta, R., & Rauf, H. 2018. Penerapan Pendekatan Realistik Bersetting Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inp 6/75 Manurungge Watampone Kab.Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(2), 10–18.
- Mustamin. 2015. Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi Siswa dalam Berbahasa Inggris di Madrasah Tsawiyah (MTs) DDI Galesong Makassar. *Skripsi*. UIN ALAUDDIN. Makassar
- Majid, A. 2017. *Penelitian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. 2020. Studi Pengaruh *Daring Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1 No 3
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Rumhadi, Tri. 2017. *Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Diklat Keagamaan. Vol 11 No 1. 328.
- Sumantri, M. S. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Saputri, I, D., Siswanto, J & Sukamto. 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Vol 2 No 3
- Sumiati, T., Amri, B & Sukayasa. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII Smp Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *Mitra Sains*, Vol 5 No 2.84-94
- Sugito, A. F. dan S. 2019. Pengaruh Keterlibatan Orang, Perilaku, Guru, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, S., Nurdin, M & Kadir, A, A.2018. Deskripsi Tingkat Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
- Widyastuti, Wijaya, A. P., Rumite, W., & Marpaung, R. R. T. 2019. Minat Siswa terhadap Matematika dan Hubungannya dengan Metode Pembelajaran dan Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 83–100.